

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *SNOWBALL*
THROWING MURID KELAS III UPT SPF SD INPRES SAMBUNG
JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh Gelar
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

YUKI PUTRI SALSABILA

NIM 105401125820

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2024



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

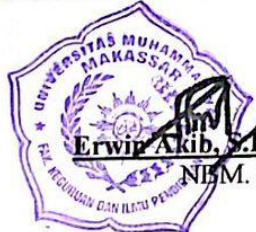
Skripsi atas nama **Yuki Putri Salsabila NIM 105401125820**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 109 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 22 Syawal 1445 H/30 April 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu **04 Mei 2024**

Makassar, 25 Syawal 1445 H
 04 Mei 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	
2. Ketua	Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
3. Sekretaris	Dr. H. Bahiyyah, M.Pd.	
4. Dosen Penguji	1. Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd. 2. Dr. Fari Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd. 3. Dr. H. Nurdin, M.Pd. 4. Dr. Yumriani, S.Pd., M.Pd.	   

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Ma
Telp. 0411-860037/360732 (Fa
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Murid Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar


Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Yuki Putri Salsabila
NIM : 105401125820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan.

Makassar, 07 Maret 2024

Pembimbing I


Drs. Nurdin, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Dr. Arwin A. B., M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuki Putri Salsabila

Nim : 105401125820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Snowball Throwing*
Murid Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan
Mamajang Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

Yuki Putri Salsabila



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuki Putri Salsabila
NIM : 105401125820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Maret 2024

Yang Membuat Perjanjian


Yuki Putri Salsabila

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S AL Baqarah:286)

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”

(HR. Tirnidzi)



Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua dan kakakku

Karena tanpa doa dan dukungan mereka

Saya tidak mampu mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Yuki Putri Salsabila, 2024. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Murid Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Drs. H. Nurdin, M. Pd dan Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Subyek penelitian 25 murid. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar klaksikal. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik : dokumentasi, observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dengan perolehan aktivitas murid, yaitu siklus I aktivitas murid adalah 62,5% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 81,25% pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 79.44 dengan ketuntasan belajar 72%. Pada siklus II meningkat nilai rata -rata menjadi 83 dengan ketuntasan 92%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata – rata dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Sambung Jawa1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar dari 40% meningkat menjadi 92% .

Kata kunci : model pembelajaran *snowball throwing*, IPS, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalau dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan safa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamin. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Murid Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, Ibunda Sri Fitriani yang telah mengorbankan segala do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam segala hal. Semoga ibu sehat dan bahagia selalu.

Ucapan terima kasih yang penuh penulis sampaikan kepada berbagai pihak

yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhmmadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Dr. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Drs. H. Nurdin, M.Pd Pembimbing I dan Dr. Jamaluddin Arifini, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.

Kepada saudara kandungku Fauzan Adziman Pratama Putra terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai di sisi Allah swt. Aamin. Dan kucing dirumahku yang selalu menemaniku revision larut malam (Romeo dan Juliet).

Akhirnya, sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kemungkinan hilaf, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan hasil penulisan ini serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Makassar, 5 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv.
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9

2.	Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar	13
3.	Pengertian Pembelajaran Cooperative	15
4.	Karakteristik Pembelajaran Cooperative	18
5.	Tujuan Pembelajaran Cooperative	19
6.	Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Type Snowball Throwing	20
7.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Type Snowball ...	21
8.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Snowball Throwing ...	22
9.	Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	23
10.	Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
11.	Tujuan Pembelajaran IPS	25
12.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPS.....	26
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	28
C.	Kerangka Pikir	29
D.	Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	36
C.	Faktor yang Diselidiki	36
D.	Prosedur Penelitian.....	37
E.	Instrumen Penelitian.....	41
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
G.	Teknik Analisis Data	42
H.	Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	45
1.	Hasil Siklus 1.....	45

2. Hasil Siklus 2.....	49
B. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	114



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Standar Hasil Belajar.....	43
4.1 Hasil Penelitian	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	31
3.1 Bagan siklus PTK.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	63
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	72
3. Soal Siklus I.....	81
4. Soal Siklus II.....	83
5. Lembar Observasi murid Siklus I.....	85
6. Lembar Observasi murid Siklus II.....	87
7. Daftar Hasil Belajar Siklus I.....	89
8. Daftar Hasil Belajar Siklus II.....	90
9. Dokumentasi.....	91
10. Surat Pengantar Penelitian.....	94
11. Surat Izin Penelitian.....	95
12. Kartu Kontrol Penelitian.....	98
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hal terpenting dalam sebuah pendidikan. Pembelajaran yang berjalan dengan baik dan bermakna akan menjadikan murid mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar karena pada prinsipnya mengajar adalah membimbing murid dengan keaneka ragam karakteristik murid yang harus guru hadapi sehingga guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dan keterampilan dalam mengajar. Mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal (Rosidah, 2017).

Istilah Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dan Kurikulum 1975 yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Sapiya. Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, untuk mata pelajaran IPS, Kurikulum 1994 menetapkan karakteristik mata pelajaran IPS sebagai berikut: mata pelajaran IPS untuk SD masih tetap menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*) dan berlaku untuk kelas III sampai dengan kelas VI sedangkan untuk kelas I dan II tidak secara eksplisit bahwa IPS sebagai mata pelajaran dibagi atas dua bagian, yakni materi sejarah dan materi pengetahuan sosial.

Dalam IPS terdapat empat dimensi yang perlu dipahami, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, serta dimensi tindakan. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang konsep dan generalisasi, sedangkan dimensi keterampilan meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Dimensi nilai dan sikap meliputi nilai substansif dan nilai prosedural.

Kurikulum 1994 memberikan anjuran umum bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya para guru menerapkan prinsip belajar aktif. Maksudnya bahwa pembelajaran di kelas hendaknya melibatkan murid, baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Metode, penilaian, dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada murid sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang penting bagi murid dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain IPS mendorong kepekaan murid terhadap hidup dan kehidupan social (Nurdyansyah, 2016).

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS dan sekaligus menjadi tugas guru pada tingkat pendidikan dasar adalah menerjemahkan

materi sulit, menjadi mudah atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret. Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Pelibatan peserta didik secara penuh dalam serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecahan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya (Faishol, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional (*teacher centered*) justru banyak berkembang, sehingga murid terkesan pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam kelas mempengaruhi prestasi yang diraih. Pada umumnya murid kesulitan mencerna materi IPS yang terlalu banyak hingga perolehan nilai murid pun berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sulit menemukan perolehan nilai IPS murid dalam suatu kelas berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara menyeluruh, karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan (Sundari, 2023).

Guru harus menciptakan situasi dan kondisi yang baik, dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan mendorong antusias murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Karena metode ini sangat penting dalam proses pembelajaran maka guru harus memiliki kemampuan untuk dapat menggunakan metode yang tepat. Karena tidak semua metode dapat digunakan pada setiap mata Pelajaran (Syaparuddin, 2020).

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat informasi dengan guru di kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 yang Bernama Mulianti, S.Pd dijumpai bahwa hasil belajar yang diperoleh murid masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75, dari hasil belajar IPS murid kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1, Minat belajar mereka tergolong rendah karena 40% atau 10 murid yang sudah mencapai KKM dan 60% atau 15 murid nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar murid masih sangat kurang, sehingga prestasi belajar yang dicapai rendah. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah yang menjadikan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga belum seluruh murid mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Saat proses pembelajaran terlihat beberapa murid kurang antusias dalam diskusi kelompok masih terlihat beberapa murid belum ikut menyumbangkan idenya. Keadaan seperti itu mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas yang kurang efektif dan menyenangkan sehingga mengakibatkan hasil belajar murid masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, terhadap aktivitas pembelajaran IPS pada murid kelas III, guru dalam hal ini belum memanfaatkan penggunaan variasi model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran *Snowball Throwing* belum digunakan guru dalam meningkatkan Minat belajar IPS pada murid kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1. Untuk mengatasi semua

permasalahan di atas dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang variatif pada murid. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang variatif adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan murid dan saling memberikan pengetahuan.

Prinsipnya model pembelajaran *Snowball Throwing* membagi murid menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada murid lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar murid dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru, sehingga diharapkan setiap murid akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang murid untuk belajar (Simarmata, 2016).

Salah satu yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan adalah minat dan hasil belajar murid dalam mengikuti rangkaian pembelajaran seperti keberanian murid dalam mengungkapkan pendapatnya atau berani untuk bertanya, keberanian murid untuk bertanya juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran seperti paham tidaknya murid terhadap materi yang telah disampaikan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan efisiensi guru mengelola kelas yang kreatif dan menyenangkan sehingga murid tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, mendorong murid untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga murid tetap

memperhatikan guru dan tidak mengobrol saat guru dengan murid dan interaksi murid dengan murid yang lainnya baik sehingga menjadi berani untuk bertanya sehingga jika murid belum paham dengan materi yang telah disampaikan atau tidak bisa mengerjakan latihan murid dapat langsung bertanya baik dengan guru maupun murid yang lainnya (Handayani et al., 2017)

Murid harus membuat pertanyaan dan hal tersebut akan melatih keberanian murid untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat di depan umum maupun dengan temannya. Aktifitas pembelajaran tersebut akan menjadikan adanya interaksi yang baik antara guru dengan murid, guru juga dapat mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan dapat mempengaruhi hasil nilai belajar murid sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dirasa mampu untuk menangani masalah yang terjadi oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu: **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Murid Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajaran guru mengajar secara monoton, dan ceramah menggunakan buku paket.
- b. Murid tidak mau bertanya materi yang belum jelas atau belum dipahami.
- c. Murid kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Murid Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti lakukan di kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas III melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model – model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi murid, dapat meningkatkan minat murid dalam mengembangkan diri untuk bertanya dan menyampaikan sebuah ide, gagasan atau pendapat yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid.
- 2) Bagi guru, untuk menambah wawasan guru terutama dalam meningkatkan kualitas guru, juga dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem belajar dikelas sehingga permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh murid/guru dipersiapkan minimum.
- 3) Bagi sekolah, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam Upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPS, khususnya di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1.
- 4) Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik –

praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni, dalam Suardi (2002, hlm. 17) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari proses belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan terhadap proses pembelajaran yang ia lakukan sehingga tingkah lakunya dapat di observasi menjadi perubahan yang lebih baik. “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa”.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menciptakan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Suprijono, 2011: 6-7) yang secara garis besar membaginya kedalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan

kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut merupakan objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena ranah ini berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Meskipun demikian ranah Afektif dan ranah psikomotorik tetap dinilai, tanpa dikesampingkan karena ketiga ranah tersebut satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa ranah kognitif tipe hasil belajar yang paling dominan.

Perlu diingat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan Menurut Sudjana (2009 : 56) adalah sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menumbuhkan keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna pada dirinya seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilakunya dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh yakni mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

- a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*).

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

- 2) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.

- 3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi dalam situasi baru

disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas interaksinya dan atau susunannya. analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, dalam interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dilingkungan sekolah. Karena pendidikan karakter merupakan suatu

system penanaman nilai-nilai karakter yang juga harus didukung semua pihak yang disertai dengan kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Arifin, 2021).

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Dengan demikian hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyantakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara baik. Dimana hasil belajar siswa ini nantinya akan menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar, untuk yang hasilnya masih kurang memuaskan dapat dilakukan perbaikan dengan cara sering mengadakan latihan-latihan yang tujuannya bisa meningkatkan hasil belajarnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang secara umum ditandai dengan ketercapaian hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotoris.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Menurut Parnawi (2019, 6-10) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmaniah

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama faktor kesehatan, kedua cacat tubuh.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang sangat mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Model pembelajaran *Cooperative type Snowball Throwing* termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal terdapat pada faktor sekolah karena di dalam faktor sekolah terdapat metode belajar yang sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karenanya peneliti menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar sangat penting dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik, “kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.

3. Pengertian Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2011:14).

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan bahwa "pembelajaran *Cooperative* adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen".

Sedangkan menurut Anita Lie dalam Isjoni (2009:23) bahwa "pembelajaran *Cooperative* dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur".

Berdasarkan pengertian pembelajaran *Cooperative* di atas maka dapat disimpulkan Pembelajaran *Cooperative* adalah "belajar bersama-sama, saling bantu membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya".

Dalam pembelajaran *Cooperative* ini siswa diharapkan dapat bekerja sama antar individu dalam suatu kelompok. Selain dapat bekerja sama siswa juga dituntut untuk dapat menuangkan idenya dalam

kelompoknya itu sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan pemikirannya secara bertahap.

Menurut Lungdren (1994), seperti yang di kutip oleh Isjoni (2011: 16) sebagai unsur-unsur dalam pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *Cooperative*.

Berdasarkan unsur-unsur pendekatan pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri pembelajaran *Cooperative* yaitu : Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

- 1) Kelompok tersebut merupakan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.
- 2) Para siswa didalam kelompok tersebut saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami bahan pelajaran.

Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan teman anggota kelompoknya.

4. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *Cooperative* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran *Cooperative* (Sanjaya, 2013: 244-246).

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran secara tim. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itulah keberhasilan pembelajaran oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

b. Didasarkan pada manajemen *Cooperative*

Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative* harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Cooperative* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam ketrampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu di dorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain.

5. Tujuan Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *Cooperative* bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, penerimaan terhadap berbagai macam perbedaan latar belakang, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, antara lain adalah: berbagai tugas, aktif bertanya,

menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, atau bekerja dalam Kelompok.

Tujuan utama dalam penerapan model belajar *Cooperative learning* adalah agar siswa dapat belajar secara kelompok Bersama temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyapaikan pendapat mereka secara berkelompok. Tujuan lain yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga ada unsur kerja sama untuk menguasai materi tersebut. Adanya kerja inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran *Cooperative*.

6. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Type Snowball Throwing*

Model Pembelajaran *Cooperative Type Snowball Throwing* Menurut Ismail, (2008:27) merupakan suatu model pembelajaran *Cooperative* yang menekankan pada kerja kelompok, jadi tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, pembelajaran *Snowball Throwing* mengacu pada langkah-langkah tertentu yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar kelompok. Diantara langkah-langkah tersebut adalah saling berdiskusi saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membuat soal dan memberikan ke kelompok lain, serta mengerjakan soal yang diterima dari kelompok lain. “Model pembelajaran *Snowball Throwing* atau juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang

diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain”.

Dilihat dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing - masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. “Model ini dapat digunakan untuk mereview/mengulang materi yang sebelumnya sudah diberikan atau mengukur kompetensi siswa”.

7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Type Snowball*

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model Pembelajaran *Cooperative Type Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono (Hizbullah, 2011 : 10) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

- d. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atau materi pembelajaran yang berikan.
- h. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran.
- i. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan – pesan moral dan tugas di rumah.

8. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan (Shoimin 2016: 176-178) yaitu:

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

- a. Meningkatkan efisiensi guru dalam mengelola kelas yang kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai.
- b. Melatih kepemimpinan siswa dalam kelompok.

- c. Melatih percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
- d. Mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- e. Menciptakan suasana interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa yang baik.
- f. Meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kekurangan dari model pembelajaran Snowball Throwing yaitu:

- a. Memerlukan pengelolaan waktu dan kelas yang tepat.
- b. Memerlukan persiapan LKS pelajaran.
- c. Memerlukan kesiapan mental siswa disaat menerima bola kertas untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan tentang model Pembelajaran *Cooperative Type Snowball Throwing* di atas, maka arti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk Kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibuat seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.

Model Pembelajaran *Cooperative Type Snowball Throwing* dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, karena

model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan seperti yang telah diuraikan diatas.

9. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Hasan (1998) mendefinisikan bahwa ilmu – ilmu sosial adalah studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia. Artinya semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia di masukkan dalam kelompok ilmu - ilmu sosial. Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang odentik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara – negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Namun IPS yang lebih di kenal *Social Studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari pada ahli atau pakar ita di Indonesia.

Menurut penjelasan atau pemaparan di atas pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji peristiwa yang berkaitan dengan sosial dan kewarganegaraan.

10. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Trianto (2010: 174-175) mengemukakan beberapa karakteristik dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adabtasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar supervive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

11. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat. Berdasarkan rumusan tujuan seperti yang telah

disampaikan diatas dapat lebih di rinci lagi tujuan IPS Menurut Puskur dalam Trianto (2010:176) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Siswa mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dalam ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Siswa mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Siswa menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis. Lanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Siswa mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mengembangkan diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakikimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa

menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.

- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas, guru IPS berkewajiban sebagai pengembang kurikulum dan senantiasa harus memperhatikan tujuan tersebut yang diterapkan dalam persiapan mengajar.

Pada mata pelajaran IPS, misalnya, guru masih menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Dengan perkataan lain, proses belajar-mengajar yang dibangun guru di dalam ruang kelas tidak mengarahkan siswa mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS. Akibatnya, siswa dalam proses pembelajaran hanya sebagai pembelajar yang pasif, bukan sebagai pembelajar yang aktif atau menjadi pusat pembelajaran (*students centered learning*) (Sukoco & Nurdin, 2018).

12. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan

sejarah. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) :

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Keempat aspek IPS tersebut harus dapat dikuasai siswa. Agar tujuan dari pembelajaran IPS yang memenuhi ke empat aspek tersebut dapat dicapai dengan baik, maka diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai ke empat aspek tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian pustaka yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori – teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengambil skripsi dari beberapa penelitian sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut. Diantara penelitian itu antara lain:

1. Penelitian dilakukan oleh Asmaul Husna (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Materi Keputusab Bersama Di Kelas V MIS Ulumul Qur’an Medan” dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* belum memuaskan diketahui hanya 27 siswa (55,10%) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 69,18 (2) Hasil belajar setelah menggunakan model

Snowball Throwing yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa banyak 30 siswa (61,22%) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 71,42, selanjutnya pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebanyak 42 siswa (87,75%) dengan nilai rata-rata 78,57, (3) Respon siswa terhadap pembelajaran PKN dengan model snowball throwing adalah sangat positif.

2. Penelitian dilakukan oleh Ramadhanty(2017) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Langit Di Kelas IV SD Al-Washliyah Berastagi” dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Snowball Throwing* belum memuaskan karena hanya 1 siswa (3,70%) yang tuntas belajar dengan nilai rata – rata 47,40. Hasil belajar siswa sudah menggunakan strategi *Snowball Throwing* pada siklus I meningkat, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (37, 04 %) dengan nilai rata – rata 62, 96. Dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (92, 59%) dengan nilai rata- rata 82, 22. Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *Snowball Throwing* ini sangat baik.
3. Penelitian dilakukan oleh Ayu Prasiska Dewi (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS ISLAMİYAH Londut Kecamatan Kualah Hulu Kabupaten Labuhan

batu Tahun Ajaran 2017/2018” dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 23% dengan nilai rata-rata 55,6. Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 50% dengan nilai rata –rata 60,67. Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 87% dengan nilai rata – rata 80. Dan hasil angket minat belajar pada siklus I hanya memiliki jumlah responden sekitar (997) per responden. Sedangkan hasil angket minat belajar pada siklus II meningkat jumlah responden sekitar (1182) per responden. Hasil belajar siswa dan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Snowball Trowing*, yang dapat dilihat melalui minat belajar siswa dan kinerja guru.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis padahal keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid. Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, baiknya melakukan upaya untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan, karena bukan tidak mungkin keadaan belajar murid sebagaimana uraian di atas salah satunya disebabkan karena model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar murid dalam kelas. Model pembelajaran *Snowball Throwing* menuntut pro aktif murid dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian

kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh murid melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Dengan demikian diterapkannya model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS murid kelas IV hasil belajar murid dapat ditingkatkan, karena pembelajaran ditekankan pada aspek guru, dan guru tidak lagi memonopoli proses pembelajaran, tetapi ada keterlibatan aktif dari murid itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Jika model *Snowball Throwing* diterapkan, maka hasil belajar IPS pada murid kelas III di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar dapat meningkat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari Tindakan tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran. Penelitian ini mencari bagaimana upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan siklus 1 dan siklus 2 dalam pengumpulan data. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dan hasil pengujian hipotesis yang telah dianalisis maka nantinya akan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
3. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
4. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan agar menjadi lebih baik. Sesuai dengan konsep di atas, maka ada tiga tujuan utama pelaksanaan PTK, yaitu:

1. PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru.
2. Menumbuhkan sikap profesional guru.
3. Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan

siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain.

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volum penjualan, tingkat pendidikan manajer, dll. Variabel juga sering disebut pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative type Snowball Throwing*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Apersepsi, guru memimpin siswa untuk berdo'a, selanjutnya guru menyampaikan tujuan belajar dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang umum kepada siswa.
- 2) Motivasi, guru memberikan nasihat agar siswa giat untuk belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dari materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan inti-inti materi yang akan diberikan.
- 2) Guru membentuk kelompok - kelompok dan memanggil masing - masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS .

c. Kegiatan penutup.

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa, meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan.

3) Guru menutup pelajaran.

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat dalam Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pre test yang diperoleh sebelum diberi tindakan dan hasil belajar pos test yang diperoleh siswa setelah diberi tindakan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas III, dengan jumlah murid 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki – laki dan 13 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

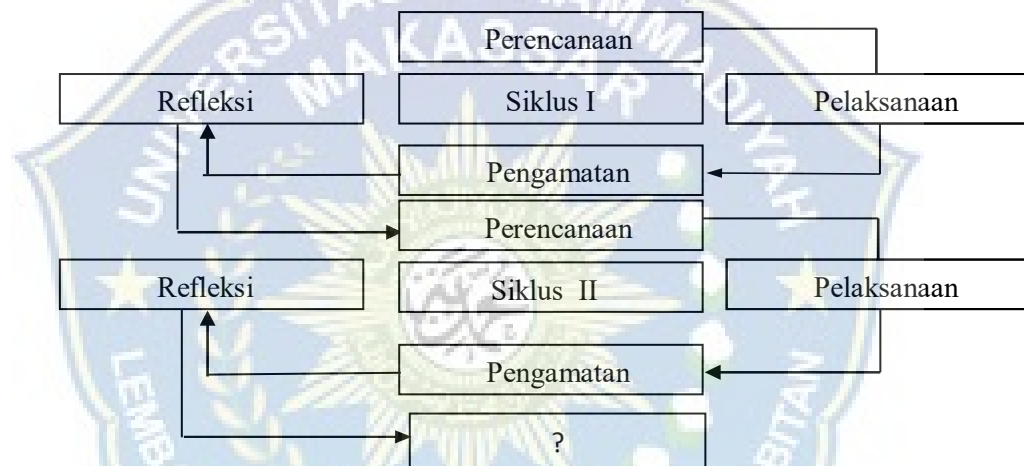
Adapun faktor – faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor murid : Untuk melihat peningkatan hasil belajar murid dalam mempelajari Ilmu pengetahuan sosial.
2. Faktor guru : Bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas III pada mata pelajaran IPS di

UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. "Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto (2012:16) sebagai berikut".



Gambar 3.1 Siklus PTK

Jenis penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Yang pada 1 siklus nya 2 kali pertemuan dalam satu minggu.

Tahap-tahap penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 Siklus dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap-tahap penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi pelajaran IPS Kelas III sesuai dengan Kurikulum.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative type Snowball Throwing*.
- 3) Menyusun RPP.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan.

Yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.
 - b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- c) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model pembelajaran *Cooperative type Snowball Throwing*.
- d) Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan kembali inti materi yang dipelajari.
- e) Ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru.
- f) Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat kertas pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju dan dilempar dari siswa satu ke siswa lain.
- h) Setiap siswa yang mendapatkan lemparan bola salju harus menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut dan mencantumkan namanya.
- i) Guru meminta siswa secara sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).
- j) Guru memberikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.

k) Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan.

3) Kegiatan Akhir

a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

b) Guru memberikan tugas rumah

c) Menutup pelajaran dan berdo'a.

c. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan merupakan suatu usaha mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan atas kegiatan yang dilaksanakan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan di lanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan di jadikan acuan perbaikan pembelajaran

pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana aktivitas dan hasil belajar masih rendah.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus. Terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda.

2. Lembar Observasi

Tahap observasi perlu dilakukan karena adanya data yang mendukung penelitian yang diambil dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini yaitu dengan mencentang pada bagian table yang telah disediakan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Untuk variabel Minat belajar siswa berupa data kualitatif sedangkan variabel hasil belajar merupakan data kuantitatif. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati murid yaitu aktivitas murid secara langsung. Metode observasi juga digunakan untuk mengambil data aktivitas murid selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dan digunakan untuk mengevaluasi hasil rata-rata nilai belajar murid sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

G. Teknik Analisis Data

1. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal (2011) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahskorkeseluruhan}} \times 100\%$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: skor yang diperoleh masing-masing siswa

$\sum N$: banyaknya siswa

2. Peningkatan Klaksikal

Menurut Zainal, Aqib, dkk (2011) hasil belajar dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan rata-rata skor sebelumnya.

Dengan rumus:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

X : jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (KKM)

Z : jumlah siswa yang ikut tes

Selain itu juga penelitian ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil pembelajaran dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar IPS pada siswa kelas III.

Tabel 3.1 Kategori Standar Hasil Belajar

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

(Sumber : Kemendikbud : 2016)

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan Model *Snowball Throwing* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar adalah bila skor rata-rata diperoleh dari tes akhir siklus II meningkat dari tes akhir siklus I. Selain itu dapat juga dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah diperoleh sekolah dan kemudian dijadikan rujukan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adapun dikatakan berhasil apabila minimal 85% hasil belajar siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar, telah mencapai KKM yaitu 75, yang telah ditetapkan oleh sekolah khususnya mata pelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 terdiri atas dua siklus, dilakukan terhadap 25 subjek penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing*.

1. Hasil siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 peneliti bersama guru kelas III mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menentukan bacaan yang terkait dengan materi pelajaran
- 3) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk murid
- 5) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I

b. Tahap Tindakan

Pada pertemuan kedua hari hari Jumat tanggal 8 September 2023 dilaksanakan tahapan tindakan pada siklus I. pada tahapan tindakan peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada murid, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran murid. Sebelum masuk pada materi pelajaran, peneliti melakukan apersepsi, peneliti membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan. Peneliti dengan dibantu guru membagikan bacaan yang berisi materi agar dapat dipahami oleh murid yang akan di diskusikan, satu kelompok pertama melakukan diskusi menggunakan model *Snowball Throwing* setelah kelompok satu selesai kemudian kelompok dua yang melakukan diskusi menggunakan model *Snowball Throwing*, setelah selesai berdiskusi kemudian peneliti membahas pertanyaan dengan menanyakan jawaban kepada murid. Proses ini kurang lebih memakan waktu 50 menit.

Kegiatan selanjutnya masih ada sisa waktu 20 menit. Ini digunakan untuk mengadakan evaluasi siklus I. peneliti membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh murid tanpa ada yang membuka buku maupun catatan ringkasan pelajaran yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam memahami materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini peneliti menyampaikan materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan. Peneliti mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil observasi terhadap murid

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, kegaduhan murid mulai berkurang pada saat diberi bacaan perhatian murid terpusat pada bacaan yang diberikan, tetapi masih ada beberapa murid yang belum berkonsentrasi penuh pada bacaan dan masih ada yang membuat gaduh, seperti menjaili temannya ataupun memukul- mukul bangku. Murid dalam pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan murid dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 62,25%. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil persentase klasikal observasi siswa di bawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal observasi} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{249}{400} \times 100\% \\ &= 62,25\% \end{aligned}$$

2) Analisis data hasil belajar

Tahap ini merupakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui

evaluasi hasil belajar murid. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar murid masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata 79.44 dengan ketuntasan belajar 72%. Sebagaimana dapat dilihat pada analisis data hasil belajar berikut ini:

Jumlah nilai murid ($\sum x$) : 1986

Jumlah murid ($\sum N$) : 25

Jumlah yang tuntas belajar : 18

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-rata } \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{1986}{25} \\ &= 79,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai klasikal } KK &= \frac{X}{Z} \times 100\% \\ &= \frac{18}{25} \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis hasil temuan pada tindakan I. dari hasil observasi tindakan I ditemukan bahwa masih banyak kelemahan yang terdapat pada peneliti yang bertindak sebagai guru dan kelemahan pada murid. Kelemahan guru yaitu

guru tidak dapat menyampaikan materi secara rinci, jelas, padat dan menggunakan bahasa yang lugas, pemberian bimbingan bagi murid yang belum maksimal, serta metode yang digunakan guru kurang maksimal yaitu hanya dengan metode diskusi dan Tanya jawab saja.

Kelemahan pada murid yaitu sebagian belum memahami secara keseluruhan interaksi/penjelasan yang diberikan oleh guru, sebagian murid merasa canggung/kaku dalam melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, murid belum maksimal menerima bimbingan dari guru dalam hal menyelesaikan soal LKS, sebagian murid belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan analisis peningkatan hasil belajar murid bahwa sekitar 72% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Dalam hal ini, hasil belajar yang dicapai belum mencapai target yang direncanakan yakni 85% murid harus mencapai hasil belajar 75 ke atas. Oleh karena itu peneliti dan observer merencanakan untuk melanjutkan pada pembelajaran siklus II.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses

penelitian berlangsung, diantaranya adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menentukan bacaan yang terkait dengan materi pelajaran
- 3) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Menambah media pembelajaran berupa gambar tentang manfaat Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan serta penambahan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya media gambar serta metode pembelajaran tersebut menjadikan hasil belajar murid menjadi meningkat.
- 5) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk murid
- 6) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk penyampaian materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada murid, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran murid. Sebelum masuk pada materi, guru memberi motivasi murid agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari oleh murid.

Guru memperlihatkan dan menjelaskan gambar kepada murid berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan, guru membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang

lingkungan alam dan lingkungan buatan. Peneliti dengan dibantu guru membagikan bacaan yang akan di pelajari oleh peserta didik. Guru memerintahkan murid untuk membaca terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*, kemudian guru memerintahkan dan membimbing murid dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan jawaban kepada murid dan memberikan sedikit penekanan materi pada bagian-bagian terpenting.

Selanjutnya guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh murid.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru menekankan murid dan memberikan nilai bagi mereka yang aktif. Guru juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga murid dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil observasi terhadap murid

Hasil observasi murid selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa jumlah murid yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang bahkan tidak ada yang membuat kegaduhan lagi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian murid telah terpusat

pada penjelasan guru yang menggunakan media gambar yang mengenai materi pelajaran dan pemberian metode pada siklus ini sehingga murid bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hal ini murid menjadi semangat belajar, karena mereka sudah mengerti perintah dari guru selain akan masuk penilaian. Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut aktivitas murid mengalami peningkatan yakni dari presentase 62,25% menjadi 80% pada siklus II ini. Sebagaimana dapat dilihat hasil persentase observasi siswa di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Persentase pelaksanaan} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{320}{400} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

2) Analisis data hasil belajar

Pada siklus II ini nilai evaluasi belajar murid meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar murid pada siklus sebelumnya, rata-rata nilai siswa adalah 83 dengan ketuntasan 92% sebagaimana dapat dilihat dalam tabel daftar hasil belajar berikut ini:

Jumlah nilai semua siswa ($\sum x$) : 2075

Jumlah siswa ($\sum N$) : 25

Jumlah yang tuntas belajar : 23

$$\begin{aligned}\text{Sehingga nilai rata-rata } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{2075}{25} \\ &= 83\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai klasikal } KK &= \frac{X}{Z} \times 100\% \\ &= \frac{23}{25} \times 100\% \\ &= 92\%\end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil nilai murid pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan prosedur *Snowball Throwing* dengan baik.
- 2) Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* telah berjalan sesuai rencana tindakan. Baik guru maupun murid telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan mekanisme model *Snowball Throwing* sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal.
- 3) Guru menjelaskan mengenai gambar kepada murid dengan baik. Adanya tambahan media gambar juga menjadikan hasil belajar murid menjadi meningkat dan murid mudah

memahami materi pembelajaran.

- 4) Pengalokasian waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 5) Murid yang bertanya pada siklus ini meningkat.
- 6) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran.
- 7) Sikap antusias murid dalam pembelajaran meningkat.
- 8) Guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 9) Perhatian guru kepada murid dalam pembelajaran sudah merata.
- 10) Kemampuan guru membimbing murid sudah baik.
- 11) Cara guru dalam mengkondisikan murid yang kurang aktif sudah lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain guru sudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* cukup baik, tetapi pengelolaan kelas belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal, sehingga murid masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi pada saat diberi bacaan untuk melakukan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* murid berantusias dalam membaca bahkan perhatian murid pun terpusat pada bacaan. Selain itu masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran.

Hasil belajar murid pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai klasikal sebelum dilakukan tindakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 79.44 dengan ketuntasan belajar 72% dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar murid dapat diharapkan meningkat. Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat murid dalam membimbing murid dalam menjawab pertanyaan.

Murid juga tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran di siklus ini guru menjelaskan menggunakan media gambar mengenai materi manfaat Lingkungan alam dan Lingkungan Buatan alam dengan model *Snowball Throwing*, murid dituntut untuk menjawab pertanyaan, dan ketika murid menjawab pertanyaan diharapkan murid untuk mengulang jawaban dari temannya dan diharapkan dapat memberikan keterangan salah atau benar, sehingga mereka bersemangat dalam menjawab pertanyaan karena akan masuk dalam penilaian. Hal ini menyebabkan konsentrasi murid terpusat pada materi sehingga mereka dapat memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Siklus II ini hasil belajar murid mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi murid adalah 79.44 dengan ketuntasan belajar 72%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi murid adalah 83 dengan ketuntasan nilai 92%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar murid dari siklus

I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar murid sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 85\%$). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar murid telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS kelas III materi lingkungan alam dan lingkungan buatan di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1. Peningkatan hasil belajar murid dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Siklus 1	Siklus 2
Hasil Belajar	79,44	83
Ketuntasan Belajar	72%	92%

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada murid yang belum tuntas dalam pembelajaran, dikarenakan murid belum berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran sehingga pemahaman murid pada materi pelajaran masih kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS kelas III materi lingkungan alam dan lingkungan buatan di SD UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penerapannya diawali dengan pembagian ringkasan materi oleh guru yang kemudian didiskusikan oleh murid dalam kelompok dan dipresentasikan. Selanjutnya murid diminta untuk menyelesaikan diskusi menggunakan model *Snowball Throwing* berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan bekerjasama dalam kelompoknya.

Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas III di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar, sebelum diterapkan model *Snowball Throwing* mempunyai ketuntasan klasikal 40%. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 79,44 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% pada siklus I, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92% pada siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disampaikan saran - saran yaitu Dalam rangka meningkatkan hasil belajar murid, guru hendaknya lebih sering melatih dan memanfaatkan keaktifan murid dengan menerapkan

berbagai model pembelajaran, sehingga murid mendapatkan sesuatu yang pembelajaran yang tidak monoton dan murid dapat berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Guru kelas khususnya sekolah ini, disarankan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini, karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar murid. Murid hendaknya lebih aktif dan jangan ragu ketika berdiskusi atau melakukan kegiatan sumbang saran dengan kelompoknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arifin, J., & M, A. F. (2021). Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 539–547. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1807>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: N Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dewi, A. P. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan)*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 31-49.
- Handayani, T., Mujasam, M., Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing terhadap hasil belajar Peserta didik. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 2(1).
- Hasan. (1998). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100-113.
- Isjoni. (2009). *Cooperative learning*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Ismail, S. M. (2008). *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 7.

- Lundgren, Linda. (1994). *Cooperative Learning in The Science Classroom*. GLENCOE : Macmillan/ McGraw-Hill.
- Mudjiono, D. dan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*.
- Parnawi. (2019). *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhanty, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model SNOWBALL THROWING Mata Pelajaran IPS Materi Keunikan daerah di Kelas IV MIN 4 Kota Medan. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Ramadhanty, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Snowball Throwing Mata Pelajaran Ips Materi Keunikan Daerah Di Kelas Iv Min 4 Kota Medan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Simarmata, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Kartika I-1. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 6(2), 7-13.
- Suardi. (2020). *Model pembelajaran dan disiplin belajar di sekolah*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukoco, N. I., & Nurdin, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Unismuh Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i2.2592>
- Sundari, K., & Mardiyah, D. S. (2023). Model Snowball Throwing sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 47-55.
- Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu Konsep. Strategi. dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.





Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I)**

Sekolah	: UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/Semester	: III (Tiga)/ I (Satu)
Pertemuan	: I dan II
Alokasi Waktu	: 4 x 30 Menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahun tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.

C. Indikator

- 1.1.1 Mengidentifikasi contoh – contoh lingkungan alam.
- 1.1.2 Mengidentifikasi contoh – contoh lingkungan buatan.
- 1.1.3 Menjelaskan cara memelihara/merawat lingkungan alam.
- 1.1.4 Menyebutkan cara – cara merawat/memelihara lingkungan buatan.
- 1.1.5 Membandingkan lingkungan alam yang terawat dan tidak terawat.
- 1.1.6 Membandingkan lingkungan buatan yang terawat dan tidak terawat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mengidentifikasi contoh – contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan.
2. Menjelaskan cara merawat/memelihara lingkungan alam dan buatan.
3. Membandingkan lingkungan alam dan buatan yang terawat dan tidak terawat.

E. Materi Pembelajaran

Lingkungan Sekitar

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Cooperatif type Snowball Throwing*
- Metode : Diskusi dan tanya jawab

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Foto/Gambar lingkungan alam dan buatan

2. Alat : Spidol, Papan Tulis, Bola kertas
3. Sumber Belajar : Buku Paket dan LKS kelas III SD/MI

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Siswa diberi pertanyaan mengenai lingkungan alam :</p> <p>Lingkungan alam apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah?</p> <p>Siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati sungai ? Siapa yang pernah ke hutan ?</p> <p>b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</p> <p>c) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p>	50 menit

	<p>d) Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan kembali inti materi yang dipelajari.</p> <p>e) Ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru.</p> <p>f) Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>g) Guru meminta siswa untuk membuat kertas pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju dan dilempar dari siswa satu ke siswa lain.</p> <p>h) Setiap siswa mendapatkan lemparan bola salju harus menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut dan mencantumkan namanya.</p> <p>i) Guru meminta siswa secara sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).</p> <p>j) Guru memberikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.</p>	
--	--	--

	<p>k) Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan.</p> <p>l) Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban dengan temannya. Guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama – sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing – masing (untuk mengakhiri pembelajaran). 	10 menit

Pertemuan II

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Siswa diberi pertanyaan mengenai lingkungan buatan : Lingkungan buatan apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah? Siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati pasar ? Siapa yang dirumah mempunyai kolam ikan ?</p> <p>b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</p> <p>c) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>d) Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan kembali inti materi yang dipelajari.</p> <p>e) Ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru.</p>	50 menit

	<p>f) Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>g) Guru meminta siswa untuk membuat kertas pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju dan dilempar dari siswa satu ke siswa lain.</p> <p>h) Setiap siswa mendapatkan lemparan bola salju harus menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut dan mencantumkan namanya.</p> <p>i) Guru meminta siswa secara sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).</p> <p>j) Guru memberikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.</p> <p>k) Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan.</p> <p>l) Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban dengan temannya. Guru dan siswa</p>	
--	--	--

	mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas.	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama – sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberik kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing – masing (untuk mengakhiri pembelajaran). 	10 menit

I. Penilaian

- Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda
- Soal/Instrumen : Terlampir

Makassar, 4 September 2023

Guru Kelas

Peneliti



Mulianti, S.Pd

NIP. 199305082019032014

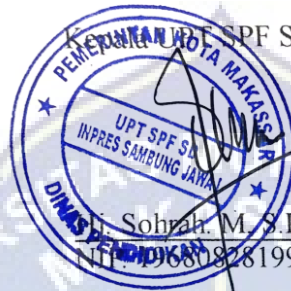


Yuki Putri Salsabila

NIM. 105401125820

Mengetahui

UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1



Sohrah, M. S.Pd.

NIP. 196809281991112001



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Sekolah	: UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/Semester	: III (Tiga)/ I (Satu)
Pertemuan	: I dan II
Alokasi Waktu	: 4 x 30 Menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahun tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah.

C. Indikator

- 1.3.1 Mengidentifikasi denah dan peta sekolah.
- 1.3.2 Mengidentifikasi denah dan peta lingkungan rumah.
- 1.3.3 Menjelaskan manfaat denah dan peta lingkungan sekolah.
- 1.3.4 Menjelaskan manfaat/kegunaan denah dan peta lingkungan rumah.
- 1.3.5 Menjelaskan cara menggambar peta dan denah.
- 1.3.6 Menjelaskan peta/denah dengan menggunakan mata angin.
- 1.3.7 Menyebutkan kegunaan simbol – simbol pada denah dan peta.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menjelaskan cara membuat denah/peta rumah dan sekolah.
2. Menjelaskan manfaat denah/peta dalam kehidupan sehari – hari.
3. Membuat peta/denah dengan menggunakan arah mata angin.
4. Menyebutkan kegunaan simbol – simbol pada denah/peta.

E. Materi Pembelajaran

Denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Cooperatif type Snowball Throwing*
- Metode : Diskusi dan tanya jawab

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Foto/Gambar Denah Rumah dan Sekolah
2. Alat : Spidol, Papan Tulis, Bola kertas
3. Sumber Belajar : Buku Paket dan LKS kelas III SD/MI

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskan materi berkaitan dengan gambar. b) Guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi pada gambar. c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. d) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>. e) Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan kembali inti materi yang dipelajari. 	50 menit

	<p>f) Ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru.</p> <p>g) Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>h) Guru meminta siswa untuk membuat kertas pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju dan dilempar dari siswa satu ke siswa lain.</p> <p>i) Setiap siswa mendapatkan lemparan bola salju harus menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut dan mencantumkan namanya.</p> <p>j) Guru meminta siswa secara sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).</p> <p>k) Guru memberikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.</p>	
--	---	--

	<p>l) Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan.</p> <p>m) Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban dengan temannya. Guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama – sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing – masing (untuk mengakhiri pembelajaran). 	10 Menit

Pertemuan II

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskan materi berkaitan dengan gambar. b) Guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi pada gambar. c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. d) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>. e) Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan kembali inti materi yang dipelajari. f) Ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru. g) Guru membagikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat 	50 menit

	<p>pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>h) Guru meminta siswa untuk membuat kertas pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju dan dilempar dari siswa satu ke siswa lain.</p> <p>i) Setiap siswa mendapatkan lemparan bola salju harus menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut dan mencantumkan namanya.</p> <p>j) Guru meminta siswa secara sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).</p> <p>k) Guru memberikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.</p> <p>l) Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan.</p> <p>m) Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban dengan temannya. Guru dan</p>	
--	---	--

	siswa mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas.	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama – sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing – masing (untuk mengakhiri pembelajaran). 	10 menit

I. Penilaian

- Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda
- Soal/Instrumen : Terlampir

Makassar, 4 September 2023

Guru Kelas



Mulianti, S.Pd
NIP. 99305082019032014

Peneliti



Yuki Putri Salsabila
NIM. 105401125820

Mengetahui

UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1



Sohrah, M. S.Pd.

NIP. 196808281991112001



Lampiran 3

TES SIKLUS I
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

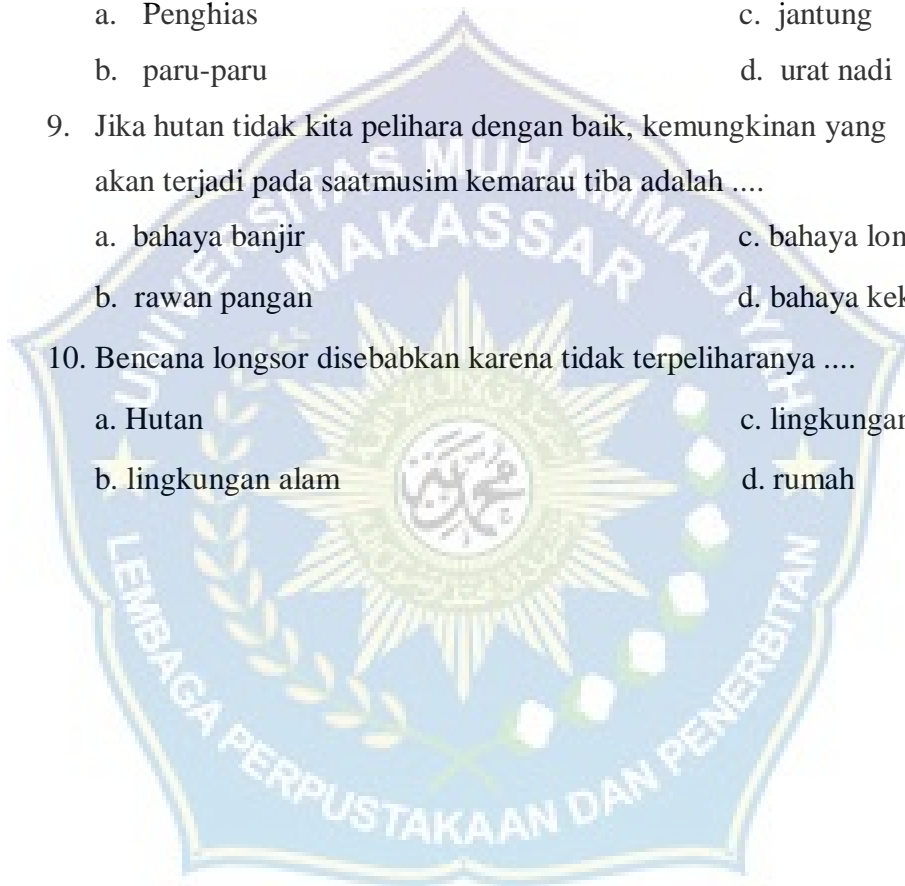
Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Segala sesuatu atau benda-benda yang terlihat di permukaan bumi disebut....
 - a. kenampakan
 - b. bentuk bumi
 - c. penampakan
 - d. alam
2. Kenampakan yang diciptakan oleh Tuhan disebut
 - a. kenampakan buatan
 - b. kenampakan alam
 - c. kenampakan ciptaan
 - d. kenampakan alami
3. Bukit yang ketinggiannya mencapai 600 meter lebih dari permukaan laut disebut
 - a. dataran tinggi
 - b. gunung
 - c. dataran rendah
 - d. bukit
4. Gunung dibagi dua, ada gunung tidak berapi dan ada juga gunung
 - a. berlahar
 - b. berbatu
 - c. berapi
 - d. berbukit
5. Dataran atau wilayah yang bentuknya datar, bergelombang, dan berbukit - bukit disebut
 - a. daratan
 - b. dataran tinggi
 - c. dataran
 - d. dataran rendah

6. Bagian lingkungan yang tampak dipermukaan bumi yang merupakan hasil buatan manusia disebut
 - a. Kenampakan
 - b. kenampakan buatan
 - c. kenampakan alam
 - d. kenampakan ciptaan
7. Contoh kenampakan buatan adalah
 - a. Lembah
 - b. Laut
 - c. pantai
 - d. waduk
8. Taman di kota besar berfungsi sebagai kota.
 - a. Penghias
 - b. paru-paru
 - c. jantung
 - d. urat nadi
9. Jika hutan tidak kita pelihara dengan baik, kemungkinan yang akan terjadi pada saat musim kemarau tiba adalah
 - a. bahaya banjir
 - b. rawan pangan
 - c. bahaya longsor
 - d. bahaya kekeringan
10. Bencana longsor disebabkan karena tidak terpeliharanya
 - a. Hutan
 - b. lingkungan alam
 - c. lingkungan buatan
 - d. rumah



Lampiran 4

TES SIKLUS II
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Gambar yang menunjukkan letak suatu tempat disebut
 - a. kompas
 - b. atlas
 - c. tabel
 - d. denah
2. Ruang makan bisa kamu dapatkan pada denah
 - a. sekolah
 - b. gedung
 - c. rumah
 - d. kantor
3. Denah biasanya menampilkan suatu bangunan dari bagian
 - a. atas
 - b. bawah
 - c. samping
 - d. depan
4. Berikut yang tidak terdapat dalam denah rumah adalah
 - a. ruang makan
 - b. ruang kantin
 - c. kamar mandi
 - d. kamar tidur
5. Manfaat denah adalah
 - a. untuk mencari matahari terbit
 - b. untuk membuat hiasan
 - c. untuk mencari arah mata angin
 - d. untuk mencari lokasi

6. Pada surat undangan ditunjukkan tempat berlangsungnya acara yang disebut
- a. denah tempat duduk c. denah rumah
 - b. tempat istirahat d. foto yang punya rumah
7. Manfaat peta adalah
- a. untuk memperoleh informasi ruangan
 - b. mengetahui arah mata angin
 - c. untuk menggambarkan bentuk-bentuk permukaan bumi
 - d. mengetahui keadaan cuaca
8. Apabila kamu ingin mencari alamat rumah temanmu, kamu dapat menggunakan ... sebagai panduan.
- a. denah c. tabel
 - b. globe d. atlas
9. Arah mata angin terdiri dari
- a. 6 arah mata angin c. 10 arah mata angin
 - b. 8 arah mata angin d. 4 arah mata angin
10. Untuk menunjukan arah mata angin dapat menggunakan
- a. kalkulator c. komputer
 - b. jarum jam d. kompas

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI MURID
SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AMKHY			√				√			√						√	12
2	AAP			√				√				√				√		13
3	AKA			√				√				√				√		12
4	AAD	√					√				√			√				6
5	AGM		√				√				√				√			8
6	AA			√				√				√				√		12
7	AAJ			√				√				√					√	12
8	AF		√					√			√					√		10
9	FAAZ			√					√				√			√		14
10	IS		√				√				√				√			8
11	MAP	√					√				√				√			6
12	MAZ			√				√				√			√			11
13	MHR			√				√				√			√			11
14	MJ		√					√				√				√		10
15	MW				√			√				√				√		14
16	MI				√			√				√				√		14
17	MR			√				√				√				√		12
18	MY			√				√				√			√			11
19	NAP	√					√				√				√			7
20	NPS		√			√				√					√			6
21	NRA		√				√			√					√			7
22	NS	√					√				√				√			7
23	OFS		√			√					√				√			7
24	PA			√				√				√					√	13
25	RS	√			√	√					√				√			6
Jumlah skor		249																

Keterangan :

Kriteria penilaian

1 : Sangat baik 3 : Baik
2 : Tidak Baik 4 : Sangat baik

Makassar, 1 September 2023

Guru kelas III



Mulianti, S.Pd

NIP. 199305082019032014



Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI MURID
SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AMKHY			√			√			√						√		13
2	AAP			√			√				√				√		13	
3	AKA			√			√				√				√		12	
4	AAD		√				√					√			√		11	
5	AGM			√			√				√					√	12	
6	AA			√				√				√			√		14	
7	AAJ			√			√				√					√	13	
8	AF				√			√				√				√	15	
9	FAAZ			√				√				√			√		14	
10	IS			√				√				√				√	13	
11	MAP			√				√				√			√		13	
12	MAZ			√				√				√				√	14	
13	MHR				√			√				√			√		13	
14	MJ		√					√				√			√		13	
15	MW				√			√				√			√		14	
16	MI				√			√				√			√		14	
17	MR			√				√				√			√		12	
18	MY			√				√				√			√		11	
19	NAP				√		√					√			√		13	
20	NPS			√				√				√			√		11	
21	NRA			√				√			√				√		11	
22	NS			√				√				√		√			12	
23	OFS			√				√				√			√		13	
24	PA			√				√				√				√	13	
25	RS				√			√				√			√		15	
Jumlah skor		320																

Keterangan :

Kriteria penilaian

3 : Sangat baik

3 : Baik

4 : Tidak Baik

4 : Sangat baik

Makassar, 1 September 2023

Guru kelas III



Mulianti, S.Pd

NIP. 199305082019032014



Lampiran 7

DAFTAR HASIL BELAJAR
SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AMKH	80	Tuntas
2	AAP	85	Tuntas
3	AK	90	Tuntas
4	AA	74	Tidak tuntas
5	AG	80	Tuntas
6	AA	95	Tuntas
7	AAJ	80	Tuntas
8	AF	80	Tuntas
9	FAAZ	87	Tuntas
10	IS	76	Tuntas
11	MAP	66	Tidak tuntas
12	MAZ	63	Tidak tuntas
13	MHR	85	Tuntas
14	MJ	88	Tuntas
15	MW	89	Tuntas
16	MI	78	Tuntas
17	MR	79	Tuntas
18	MYI	80	Tuntas
19	NAP	70	Tidak tuntas
20	NPS	77	Tuntas
21	NRA	83	Tuntas
22	NS	73	Tidak tuntas
23	OFS	72	Tidak tuntas
24	PA	90	Tuntas
25	RS	66	Tidak tuntas
Jumlah		1986	

Lampiran 8

DAFTAR HASIL BELAJAR
SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AMKH	82	Tuntas
2	AAP	85	Tuntas
3	AK	95	Tuntas
4	AA	78	Tuntas
5	AG	83	Tuntas
6	AA	95	Tuntas
7	AAJ	88	Tuntas
8	AF	81	Tuntas
9	FAAZ	87	Tuntas
10	IS	76	Tuntas
11	MAP	79	Tuntas
12	MAZ	67	Tidak tuntas
13	MHR	88	Tuntas
14	MJ	89	Tuntas
15	MW	90	Tuntas
16	MI	78	Tuntas
17	MR	79	Tuntas
18	MYI	83	Tuntas
19	NAP	83	Tuntas
20	NPS	79	Tuntas
21	NRA	85	Tuntas
22	NS	79	Tuntas
23	OFS	87	Tuntas
24	PA	91	Tuntas
25	RS	68	Tidak tuntas
Jumlah		2075	

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Gambar 1. Murid mengikuti pelajaran dengan tertib.



Gambar 2. Memberikan penjelasan kepada masing masing ketua kelompok.



Gambar 3. Murid menulis pertanyaan pada selembar kertas.



Gambar 4. Suasana kegiatan belajar mengajar.



Gambar 5. Murid membuat bola salju dari kertas yang berisi pertanyaan.



Gambar 6. Mengantarkan bola salju buatan (*Snowball Throwing*) kepada kelompok lain.

LAMPIRAN 10

SURAT PENGANTAR PENELITIAN


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2367/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 10 Safar 1445 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 26 August 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14744/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 25 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YUKI PUTRI SALSABILA
 No. Stambuk : 10540 1125820
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING MURID KELAS III UPT SPF SD INPRES SAMBUNG JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Mph. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

LAMPIRAN 11

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 24598/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2367/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 26 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: YUKI PUTRI SALSABILA
Nomor Pokok	: 105401125820
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING MURID
KELAS III UPT SPF SD INPRES SAMBUNG JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA
MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 September s/d 01 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/315/SKP/SB/DPMPTSP/8/2023

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/315/SKP/SB/DPMPTSP/8/2023, Tanggal 26 Agustus 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 070/315/SKP-SB/BKBP/8/2023

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: YUKI PUTRI SALSABILA
NIM / Jurusan	: 105401125820 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir,-
Waktu Penelitian	: 01 September 2023 - 01 November 2023
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING MURID KELAS III UPT SPF SD INPRES SAMBUNG JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2023-08-30 16:26:32



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

A. ZULKIFLY, S.STP., M.Si.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Angrek No.2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang

Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : Email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/00913/K/Umkep/VIII/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/315/SKP/DPMPTSP/VIII/2023 Tanggal 30 Agustus 2023, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : YUKI PUTRI SALSABILA
NIM/Jurusan : 105401125620 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kec.Mamajang Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* dengan judul penelitian:

" PENINGKATAN HASIL BELAJR IPS MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING MURID KELAS III UPT SPF SD INPRS SAMBUNG JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 31 Agustus 2023

An. KEPALA DINAS
Sekretaris

Uh

Kasabag Umum dan Kepegawaian



MOH. ARWAN UMAR, S.Pd, MM

Penata Tk.I

NIP : 1980100 200312 1 009

LAMPIRAN 12

KARTU KONTROL PENELITIAN



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Xulqi Putri Entekota NIM: 105401125820
Judul Penelitian : "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model
Snowball Throwing Murid Kelas III UPT SPF SD
Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamayang
Kota Makassar"

Tanggal Ujian Proposal : 11 Agustus 2023
Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	31 Agustus 2023	Menyerahkan surat izin	<i>[Signature]</i>
2.	9 September 2023	Penyerahan RPP	<i>[Signature]</i>
3.	8 September 2023	Kegiatan siklus 1 pertemuan 1	<i>[Signature]</i>
4.	10 September 2023	Kegiatan siklus 2 Pertemuan 2	<i>[Signature]</i>
5.	11 September 2023	Memberikan tes formatif peserta didik	<i>[Signature]</i>
6.	15 September 2023	Kegiatan siklus 2 Pertemuan 1	<i>[Signature]</i>
7.	18 September 2023	Kegiatan siklus 2 Pertemuan 2	<i>[Signature]</i>
8.	18 September 2023	Memberikan tes formatif peserta didik	<i>[Signature]</i>
9.	20 September 2023	Distrusi Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
10.	21 September 2023	Pengesahan penyelesaian penelitian	<i>[Signature]</i>

Makassar, 22 September 2023

Ketua Prodi

[Signature]
Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
UPT SPF SD INPRES SAMBUNG JAWA 1

[Signature]
Hi S. Pd.
DINAS PENDIDIKAN
19680818190112001

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

LAMPIRAN 13

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
 DINAS PENDIDIKAN
 UPT SPF SD INPRES SAMBUNG JAWA 1
 KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR
 Alamat: Jl. Tg. Rangas No. 1, Sambung Jawa, Kec. Mamajang Kota Makassar
 NSS: 101196002033, NPSN: 40313266, email: SDI.Sambung.Jawa.La@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 421.2/009/UPT SPF SJ.I/MMJ/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sohran. M, S.Pd.
 NIP : 196808281991112001
 Jabatan : Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1

Menerangkan yang sebenarnya bahwa:

Nama : Yuki Putri Salsabila
 NIM : 105401125820
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Murid Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar" Pada tanggal 1 September s/d 21 September 2023.

Dengan demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 September 2023

Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1

Sohran. M, S.Pd.
 196808281991112001

LAMPIRAN 14

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yuki Putri Salsabila
Nim : 105401125820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Maret 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



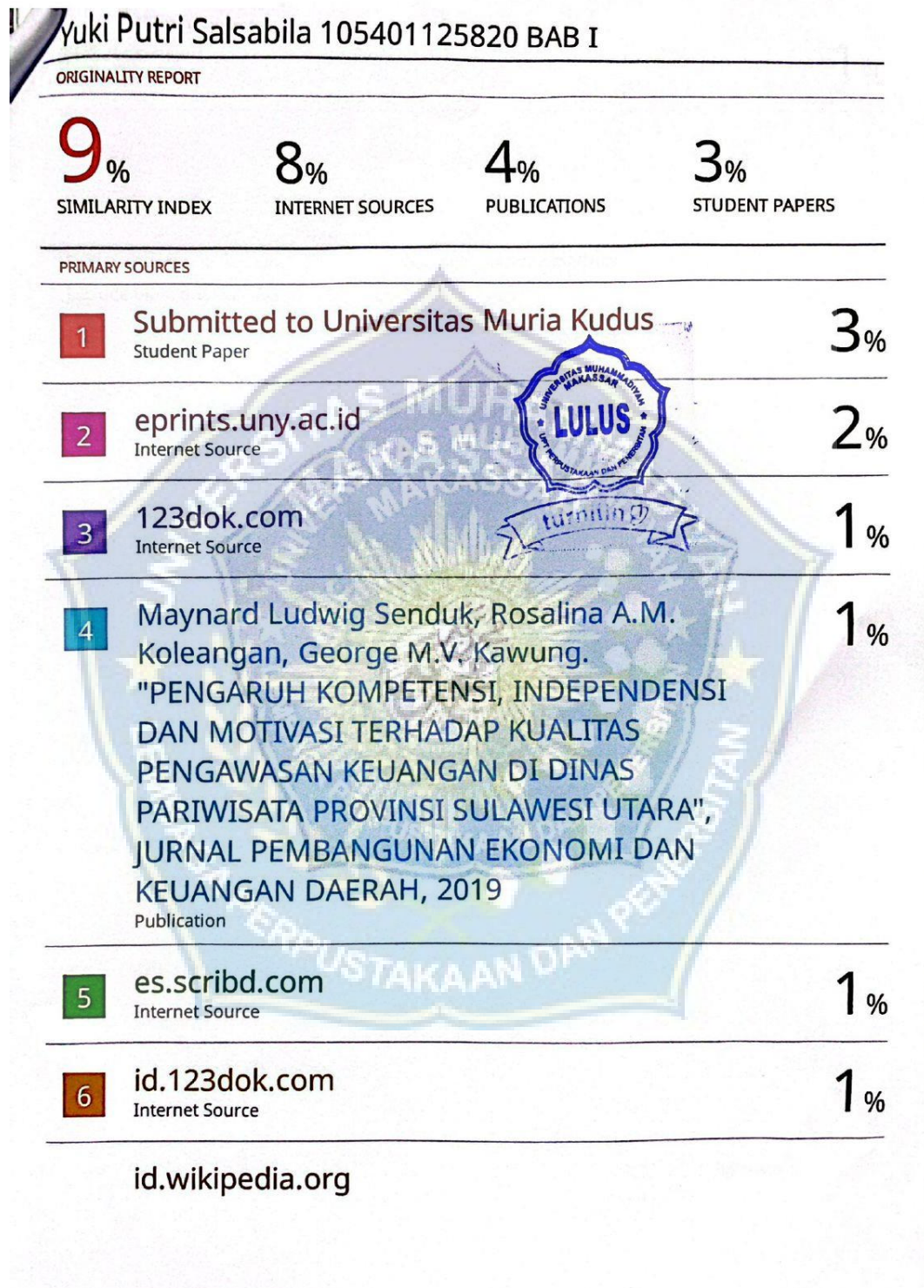
LAMPIRAN I5

Yuki Putri Salsabila
105401125820 BAB I
by Tahap Tutup



Submission date: 16-Mar-2024 07:18AM (UTC+0700)
Submission ID: 2321600862
File name: BAB_I_-_2024-03-16T074017.104.docx (20.1K)
Word count: 1589
Character count: 10570

LAMPIRAN 16



LAMPIRAN 17


Internet Source 1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



The logo is a blue shield-shaped emblem with a scalloped border. At the top, the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white, with "UNIVERSITAS MAKASSAR" below it. The central part of the logo features a golden sunburst with Arabic calligraphy in the center. Below the sunburst, the text "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written in white, flanked by two yellow stars. The entire logo is set against a light blue background.

LAMPIRAN 18



Yuki Putri Salsabila
105401125820 BAB II
by Tahap Tutup

Submission date: 16-Mar-2024 07:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2321601086

File name: BAB_II_-_2024-03-16T074030.861.docx (189.59K)

Word count: 3889

Character count: 26599

LAMPIRAN 19



LAMPIRAN 20


7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
8	id.123dok.com Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1 %
10	monicazyinnn.blogspot.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
13	Noer Afidah. "Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Pendidikan IPA Angkatan 2015 Pada Perkuliahan Gelombang-Optik Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw", WACANA DIDAKTIKA, 2016 Publication	<1 %
14	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	<1 %
16	adoc.pub Internet Source	<1 %

LAMPIRAN 21

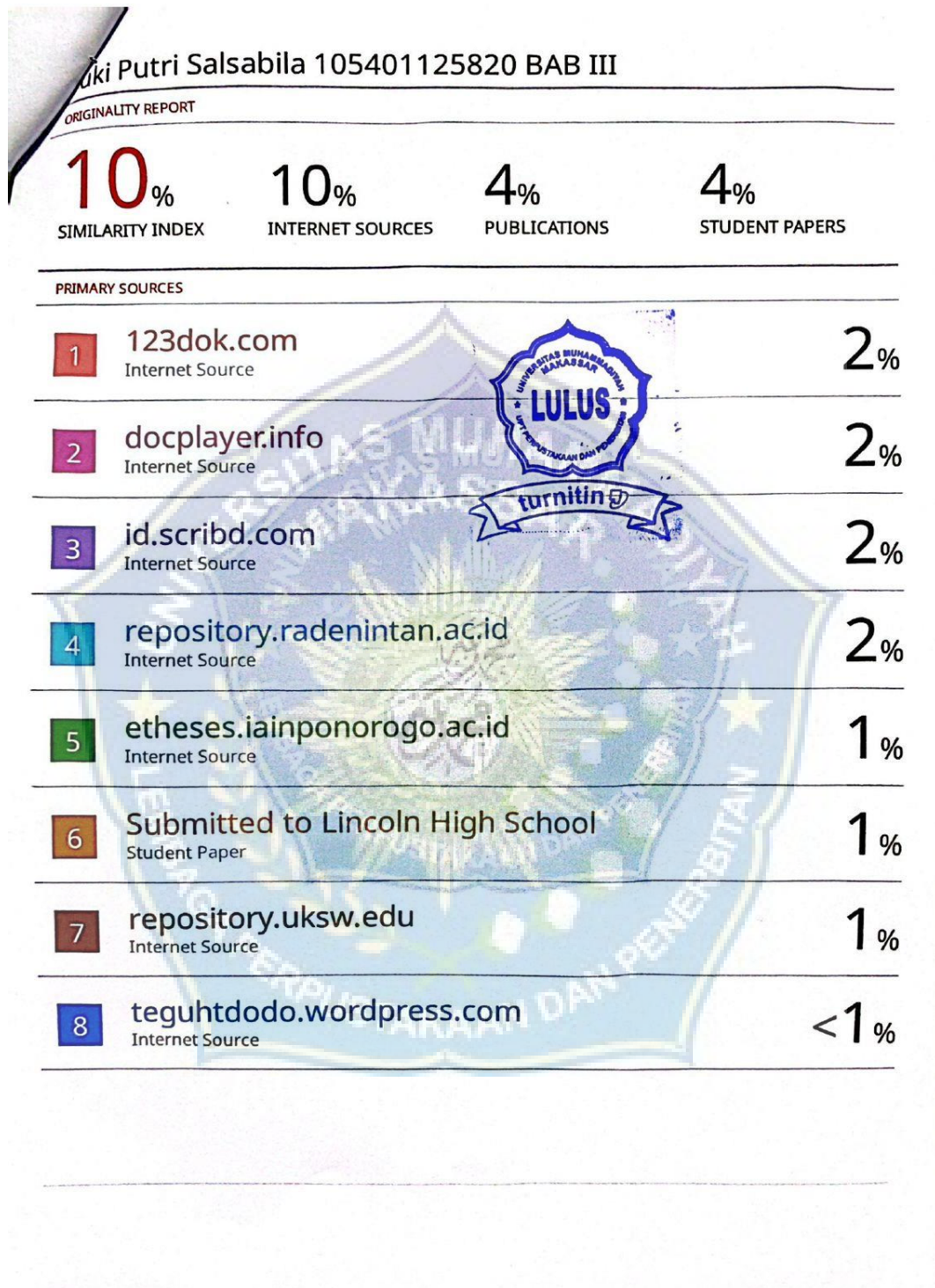
	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Muhammad Hamdani. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Statistika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Pada Siswa SMA.", Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 2017 Publication	<1 %
19	jurnal.primagraha.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
22	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
24	docobook.com Internet Source	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	pasuruankota.go.id Internet Source	

LAMPIRAN 22

		<1%	
27	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%	
28	webmail.informatika.org Internet Source	<1%	
29	rismayadiyadi.blogspot.com Internet Source	<1%	
Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		



LAMPIRAN 23



LAMPIRAN 24



Yuki Putri Salsabila
105401125820 BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 16-Mar-2024 07:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2321601677

File name: BAB_IV_-_2024-03-16T074119.393.docx (44.72K)

Word count: 1864

Character count: 11607

LAMPIRAN 25

Putri Salsabila 105401125820 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	6%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
4	zombiedoc.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches Off

Exclude bibliography On

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 26

Yuki Putri Salsabila 105401125820 BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 16-Mar-2024 07:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2321601931

File name: BAB_V_-_2024-03-16T074148.975.docx (14.64K)

Word count: 414

Character count: 2726

LAMPIRAN 27

Putri Salsabila 105401125820 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ia801807.us.archive.org Internet Source	2%
2	pt.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



Yuki Putri Salsabila, Lahir di Makassar, tanggal 24 Oktober 2002. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Bachtiar Kadir dan Sri Fitriani. Pendidikan formal penulis dimulai dari SD Negeri Bawakaraeng 1Makassar dan tamat pada tahun 2014. Kemudian dilanjutkan ke pendidikan SMP Negeri 04 Makassar dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Kartika XX-I Makassar dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. In Syaa Allah pada tahun 2024 penulis dapat menyelesaikan study di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

